**PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN TORAJA
UTARA BERBASIS *GREEN TOURISM***

Elsap Patta Pasulu, Budiandriani¹⁾, Suriyanti²⁾, Mahmudnurnajamuddin³⁾
^{1,2,3,4} Universitas Muslim Indonesia

Email : pasuluelsap30@gmail.com, budiandrianimt@umi.ac.id,
suriyanti.mangkona@umi.ac.id, mahfud.nurnajamuddin@umi.ac.id

Abstract

Sustainable tourism management in North Toraja Regency based on Green tourism has become a priority to support inclusive local economic growth and maintain environmental and cultural sustainability. This study explores how sustainable tourism practices affect local income, job creation, and economic collaboration in North Toraja. Using qualitative and quantitative approaches, this study collected data from stakeholders such as government officials, tourism business actors, and tourists to understand the impact of sustainable tourism management. The results of the study indicate that sustainable tourism is able to increase local income through increased tourist spending in various tourism sectors. In addition, sustainable tourism also contributes to job creation and strengthens local economic cooperation. However, there are challenges that need to be addressed, such as infrastructure capacity and waste management. This study proposes steps to overcome these challenges and strengthen sustainable tourism in North Toraja to ensure sustainable and inclusive economic growth.

Keywords: Sustainable tourism management, local economic growth, Green tourism.

Abstrak

Pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Toraja Utara berbasis *Green tourism* telah menjadi prioritas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan menjaga kelestarian lingkungan serta budaya. Studi ini mengeksplorasi bagaimana praktik pariwisata berkelanjutan memengaruhi pendapatan lokal, penciptaan lapangan kerja, dan kolaborasi ekonomi di Toraja Utara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari pemangku kepentingan seperti pejabat pemerintah, pelaku usaha pariwisata, dan wisatawan untuk memahami dampak dari pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata berkelanjutan mampu meningkatkan pendapatan lokal melalui pengeluaran wisatawan yang meningkat di berbagai sektor pariwisata. Selain itu, pariwisata berkelanjutan juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan memperkuat kerjasama ekonomi lokal. Namun, ada tantangan yang perlu diatasi, seperti kapasitas infrastruktur dan pengelolaan limbah. Studi ini mengusulkan langkah-langkah untuk mengatasi tantangan ini dan memperkuat pariwisata berkelanjutan di Toraja Utara guna memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Keywords: Pengelolaan pariwisata berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi lokal, *Green tourism*.

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian global, sekaligus menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong pembangunan di daerah. Namun, pariwisata yang tidak terkelola dengan baik dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial budaya setempat (Smith, 2022). Oleh karena itu, muncul kebutuhan untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih ramah lingkungan, salah satunya adalah konsep *Green tourism*.

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang dikenal dengan keunikan budaya, adat istiadat, dan keindahan alamnya. Potensi ini memberikan peluang besar bagi pengembangan pariwisata berbasis *Green tourism*. Menurut Brown (2023), daerah yang memiliki daya tarik budaya dan alam yang khas perlu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaannya untuk menjaga nilai-nilai lokal dan ekosistem lingkungan.

Green tourism merupakan bentuk pariwisata yang menekankan pada keberlanjutan, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Di Toraja Utara, penerapan konsep ini dapat membantu mengurangi dampak negatif pariwisata massal, seperti polusi dan kerusakan lingkungan. Penelitian oleh Chen et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan *Green tourism* dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sekaligus menjaga kelestarian lingkungan alam.

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan *Green tourism* adalah perlunya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Lee (2023), disebutkan bahwa peran pemerintah daerah sangat penting dalam menetapkan regulasi yang mendorong praktik ramah lingkungan di sektor pariwisata.

Di sisi lain, kesadaran masyarakat lokal tentang pentingnya *Green tourism* juga perlu ditingkatkan. Edukasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dapat menjadi salah satu langkah strategis untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Menurut studi oleh Anderson (2022), program edukasi berbasis komunitas efektif dalam mengubah perilaku masyarakat menuju pengelolaan sumber daya yang lebih bertanggung jawab.

Toraja Utara memiliki berbagai potensi untuk pengembangan *Green tourism*, mulai dari lanskap perbukitan yang memukau hingga tradisi budaya yang kuat. Namun, potensi ini memerlukan pengelolaan yang tepat agar tidak merusak lingkungan dan adat istiadat lokal. Penelitian oleh Garcia et al. (2023) menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam strategi pariwisata dapat meningkatkan daya tarik wisata tanpa mengorbankan keberlanjutan.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi aspek penting dalam mendukung *Green tourism* di era digital saat ini. Penggunaan teknologi dapat membantu dalam mempromosikan destinasi secara global, sekaligus mengelola sumber daya secara efisien. Sebagai contoh, penelitian oleh Kumar dan Singh (2023) menyebutkan bahwa penggunaan

teknologi berbasis data dapat mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan melalui pengelolaan yang lebih cerdas.

Selain itu, pentingnya regulasi yang mendukung pariwisata berkelanjutan tidak bisa diabaikan. Pemerintah daerah perlu menetapkan kebijakan yang mendorong pelaku usaha untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan. Studi oleh Hall et al. (2022) mengungkapkan bahwa regulasi yang kuat dan konsisten dapat menjadi pendorong utama keberhasilan *Green tourism* di berbagai destinasi wisata.

Partisipasi aktif masyarakat lokal juga menjadi faktor kunci dalam pengembangan *Green tourism*. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Penelitian oleh Zhang dan Wang (2023) menunjukkan bahwa program berbasis partisipasi masyarakat lokal lebih efektif dalam menjaga keberlanjutan pariwisata dibandingkan pendekatan yang bersifat top-down.

Selain dampak lingkungan, *Green tourism* juga berfokus pada dampak sosial, seperti peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal. Pendekatan ini mendorong distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata kepada masyarakat. Menurut penelitian oleh Park (2023), pariwisata berkelanjutan yang berbasis komunitas dapat mengurangi ketimpangan ekonomi di daerah wisata.

Kabupaten Toraja Utara memiliki peluang besar untuk menjadi model pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Dengan mengadopsi prinsip *Green tourism*, daerah ini dapat menjaga keunikan budaya dan keindahan alamnya sambil tetap memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal. Studi oleh Kim et al. (2023) menunjukkan bahwa kombinasi antara pelestarian budaya dan pengelolaan lingkungan yang baik dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata.

Dukungan dari sektor swasta juga diperlukan dalam mengembangkan infrastruktur dan layanan yang ramah lingkungan. Sebagai contoh, pengembangan akomodasi berbasis eco-lodge dapat menjadi salah satu cara untuk menarik wisatawan yang peduli terhadap lingkungan. Menurut laporan oleh OECD (2023), sektor swasta memainkan peran penting dalam menyediakan inovasi dan investasi yang mendukung keberlanjutan di sektor pariwisata.

Pengembangan pariwisata berbasis *Green tourism* juga dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan perubahan iklim. Penelitian oleh Wilson dan Carter (2023) menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki tanggung jawab besar dalam mengurangi emisi karbon melalui praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan limbah yang efektif.

Akhirnya, keberhasilan pengembangan *Green tourism* di Kabupaten Toraja Utara memerlukan komitmen dari semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan wisatawan. Kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan ini akan memastikan bahwa pariwisata dapat berkembang tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan sosial budaya. Penelitian oleh Nakamura et al. (2023) menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan.

Dengan segala potensi dan tantangannya, pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis *Green tourism* di Kabupaten Toraja Utara menjadi langkah strategis untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan sosial budaya. Langkah ini sejalan dengan tujuan global dalam mencapai pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan berkelanjutan (UNWTO, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Toraja Utara yang berbasis *Green tourism*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali data yang lebih mendalam mengenai praktik pariwisata yang diterapkan serta persepsi dari berbagai pemangku kepentingan terkait dampak dari pengelolaan pariwisata tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan pejabat pemerintah daerah, pelaku pariwisata lokal, komunitas, serta observasi langsung di lapangan untuk melihat implementasi pariwisata berkelanjutan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pengembangan pariwisata berkelanjutan di Toraja Utara.

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian:

Ruang lingkup penelitian ini meliputi analisis tentang berbagai aspek yang terkait dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Toraja Utara, seperti manajemen destinasi, praktik pengelolaan limbah, konservasi lingkungan, serta dampak terhadap budaya dan ekonomi lokal. Fokus utama adalah pada upaya untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Toraja Utara terkenal dengan warisan budaya yang kaya, keindahan alamnya, serta tradisi uniknya yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Dengan kondisi geografis yang beragam dan potensi wisata yang belum sepenuhnya dikembangkan, Toraja Utara menjadi lokasi yang ideal untuk meneliti bagaimana pariwisata berkelanjutan dapat diterapkan dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Lokasi penelitian mencakup beberapa destinasi wisata utama di Toraja Utara seperti Tana Toraja, wisata budaya, dan situs alam seperti sawah, lembah, dan gua-gua.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber Data:

Penelitian ini menggabungkan jenis data kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Toraja Utara berbasis *Green tourism*. Data kualitatif merupakan fokus utama penelitian ini, yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pejabat pemerintah daerah, pelaku pariwisata lokal, dan anggota masyarakat. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menggali pandangan, persepsi, dan pengalaman mereka mengenai praktik pariwisata berkelanjutan di Toraja Utara. Observasi langsung di lokasi penelitian juga dilakukan untuk memperoleh data yang lebih konkrit terkait dengan implementasi pariwisata berkelanjutan, seperti pengelolaan limbah, konservasi lingkungan, dan upaya pelestarian budaya.

Selain itu, data kuantitatif turut digunakan untuk mendukung analisis. Data kuantitatif bisa meliputi statistik seperti jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan, tingkat pendapatan masyarakat lokal, dan indikator-indikator lain yang relevan dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Sumber data primer dan sekunder digunakan untuk memperkuat penelitian ini. Sumber primer mencakup data yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, sementara data sekunder berasal dari laporan pemerintah, publikasi ilmiah, jurnal, serta studi sebelumnya yang berkaitan dengan pariwisata berkelanjutan di Toraja Utara. Sumber-sumber ini membantu memberikan konteks historis, kebijakan, dan tren

yang relevan, serta memberikan informasi tambahan untuk mendukung analisis lebih lanjut.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara. Ini meliputi pejabat pemerintah daerah yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan pariwisata. Mereka termasuk staf di dinas pariwisata, dinas lingkungan hidup, serta badan-badan terkait yang terlibat dalam pengawasan dan pengelolaan sumber daya pariwisata. Selain pejabat pemerintah, pelaku usaha pariwisata lokal seperti pemilik homestay, pemandu wisata, operator tur, serta pengelola tempat-tempat wisata, baik tradisional maupun modern, juga merupakan bagian dari populasi. Mereka memainkan peran kunci dalam mengembangkan dan menjalankan berbagai atraksi dan fasilitas pariwisata yang menarik wisatawan ke Toraja Utara.

Masyarakat lokal yang terlibat dalam berbagai aktivitas pariwisata juga merupakan bagian integral dari populasi ini. Mereka bisa termasuk komunitas adat, petani, pedagang kecil, serta individu yang secara langsung atau tidak langsung terpengaruh oleh keberadaan dan dampak pariwisata di daerah tersebut. Perspektif mereka penting dalam memahami bagaimana pariwisata berkelanjutan dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka, baik dari segi sosial, budaya, maupun ekonomi.

Selain itu, wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di Toraja Utara juga dianggap sebagai bagian dari populasi penelitian ini. Wisatawan memberikan perspektif yang berharga mengenai pengalaman mereka, serta pandangan mereka terhadap pariwisata berkelanjutan di daerah ini. Mereka membantu memberikan wawasan tentang bagaimana pariwisata dapat dioptimalkan untuk menjaga keseimbangan antara ekonomi, lingkungan, dan budaya lokal. Melalui survei atau wawancara, data dari wisatawan akan memberikan informasi tentang motivasi perjalanan, preferensi aktivitas, kesan terhadap praktik keberlanjutan yang diterapkan di destinasi, serta bagaimana mereka menilai dampak pariwisata terhadap budaya dan lingkungan. Perspektif mereka ini sangat penting untuk menilai sejauh mana tujuan pariwisata berkelanjutan di Toraja Utara tercapai.

Sampel:

Sampel penelitian ini dipilih secara purposive untuk mencerminkan berbagai kelompok yang relevan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Toraja Utara.

- 1. Wawancara akan dilakukan dengan pejabat di dinas pariwisata dan lingkungan hidup untuk mendapatkan pandangan dari pihak yang terlibat dalam pengambilan kebijakan pariwisata di tingkat lokal.
- 2. Wawancara akan mencakup pemilik homestay, pemandu wisata, serta pelaku usaha lokal lainnya yang terlibat dalam sektor pariwisata. Ini termasuk individu-individu yang terlibat langsung dalam penyediaan akomodasi, pengorganisasian tur, dan kegiatan wisata lainnya.
- 3. Sampel akan dipilih dari anggota komunitas yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata atau yang terdampak oleh pariwisata di daerah tersebut. Ini bisa termasuk petani, pedagang kecil, dan anggota komunitas adat yang merasakan dampak sosial, ekonomi, dan budaya dari keberadaan pariwisata.
- 4. Wisatawan yang berkunjung akan dipilih melalui teknik sampling acak untuk memastikan representasi yang adil dari berbagai latar belakang dan pengalaman berwisata. Teknik sampling acak ini akan membantu mendapatkan perspektif yang

lebih beragam mengenai pandangan dan pengalaman wisatawan terhadap pariwisata berkelanjutan di Toraja Utara.

- 5. Ukuran sampel akan disesuaikan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh cukup valid dan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang praktik pariwisata berkelanjutan di Toraja Utara.

Metode Pengumpulan Data:

Penelitian ini akan menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna memahami pengembangan pariwisata berkelanjutan di Toraja Utara. Data kualitatif akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pejabat pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata lokal, serta masyarakat yang terlibat dalam aktivitas pariwisata di daerah tersebut. Wawancara ini dirancang untuk menggali pandangan dan persepsi mereka mengenai praktik pariwisata berkelanjutan, tantangan yang dihadapi, serta harapan mereka terhadap pengelolaan pariwisata di Toraja Utara. Selain wawancara, observasi langsung di lapangan juga akan dilakukan untuk melihat secara langsung praktik-praktik pariwisata yang diterapkan, baik terkait dengan pengelolaan limbah, konservasi lingkungan, maupun interaksi dengan wisatawan.

Selain itu, untuk mendapatkan data kuantitatif, survei akan dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di Toraja Utara. Teknik sampling acak akan digunakan untuk memastikan representasi yang adil dari berbagai latar belakang dan pengalaman berwisata. Survei ini akan mengumpulkan informasi tentang pengalaman wisata, kesan terhadap praktik pariwisata berkelanjutan yang diterapkan, serta pandangan wisatawan terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pariwisata di daerah tersebut. Data kuantitatif ini akan memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana pengelolaan pariwisata berkelanjutan mempengaruhi pendapatan lokal, penciptaan lapangan kerja, dan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi lokal. Semua data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh pariwisata berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Toraja Utara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Kabupaten Toraja Utara Berbasis *Green tourism*

Bab pembahasan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Toraja Utara berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Mengingat kompleksitas dan banyaknya faktor yang mempengaruhi pariwisata, pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik pariwisata berkelanjutan dan dampaknya terhadap ekonomi lokal.

Dampak Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan terhadap Pendapatan Lokal

Pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan di Toraja Utara mencakup berbagai praktik seperti pengaturan kapasitas kunjungan, pengelolaan limbah, serta konservasi alam dan budaya. Praktik-praktik ini bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya lokal, sambil tetap menjaga daya tarik destinasi bagi wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan lokal dengan cara mengoptimalkan pengeluaran wisatawan. Wisatawan yang

berkunjung lebih sering melakukan pengeluaran yang signifikan di sektor akomodasi, makanan, transportasi, dan kegiatan wisata lainnya, yang berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha lokal.

Penciptaan Lapangan Kerja dan Kolaborasi Ekonomi

Pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan di Toraja Utara juga telah berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor terkait pariwisata. Dengan berkembangnya sektor pariwisata, peluang kerja baru muncul baik langsung (misalnya di hotel, restoran, dan biro wisata) maupun tidak langsung (misalnya dalam sektor pertanian, perdagangan, dan layanan). Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengelolaan yang baik dalam pariwisata berkelanjutan mendorong keterlibatan komunitas lokal dalam kegiatan ekonomi, seperti pengelolaan homestay dan layanan pemandu wisata, yang pada gilirannya memperkuat perekonomian lokal. Kolaborasi dengan sektor-sektor terkait, seperti industri kreatif dan kerajinan lokal, juga membantu meningkatkan daya tarik produk lokal kepada wisatawan, yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat.

Dampak terhadap Konservasi Lingkungan dan Budaya

Pembahasan ini juga mempertimbangkan dampak dari pengelolaan pariwisata berkelanjutan terhadap konservasi lingkungan dan budaya lokal. Pengelolaan yang baik membantu melindungi ekosistem alam dan warisan budaya dari kerusakan akibat pariwisata massal. Pengaturan yang bijaksana dalam manajemen limbah dan konservasi alam membantu menjaga kelestarian lingkungan, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik destinasi bagi wisatawan yang mencari pengalaman wisata yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, pengelolaan yang sensitif terhadap budaya lokal membantu mempertahankan tradisi dan adat istiadat yang unik, memperkaya pengalaman wisata dan meningkatkan daya tarik budaya Toraja Utara bagi wisatawan.

Tantangan dan Peluang Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan

Meskipun ada berbagai manfaat, pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Toraja Utara juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi. Tantangan ini meliputi kapasitas infrastruktur yang terbatas, masalah pengelolaan limbah, serta kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata. Namun, terdapat juga peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut, seperti meningkatkan kualitas layanan pariwisata, memperluas jaringan pasar untuk produk lokal, dan memperkuat kerjasama antara sektor-sektor terkait. Penguatan institusi pariwisata yang berkelanjutan, pendidikan, dan peningkatan kesadaran wisatawan mengenai pentingnya praktik pariwisata yang berkelanjutan akan menjadi kunci dalam memastikan pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan di Toraja Utara.

Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan merupakan pendekatan pengelolaan pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka (UNWTO, 2018). Pendekatan ini melibatkan upaya pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, dan pelestarian budaya setempat (Gössling & Hall, 2019). Dalam penerapan pariwisata berkelanjutan, perhatian terhadap dampak lingkungan menjadi prioritas utama untuk meminimalkan jejak ekologis akibat aktivitas pariwisata (Dangi & Jamal, 2016).

Green tourism

Green tourism adalah bagian dari pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada praktik-praktik ramah lingkungan dalam pengelolaan destinasi wisata (Tyrrell & Johnston, 2017). Strategi *Green tourism* mencakup penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efektif, dan promosi edukasi lingkungan bagi wisatawan (Möller et al., 2020). Penerapan *Green tourism* dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan (Dodds & Butler, 2019).

Kabupaten Toraja Utara sebagai Destinasi Wisata

Kabupaten Toraja Utara memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan karena kekayaan budaya dan keindahan alamnya yang unik (Rante et al., 2021). Destinasi ini dikenal dengan upacara adat Rambu Solo dan rumah adat Tongkonan yang menjadi daya tarik wisata budaya (Patinggi et al., 2020). Selain itu, lanskap pegunungan dan sawah bertingkat memberikan daya tarik alami yang mendukung pengembangan *Green tourism* (Sarira et al., 2022). Tantangan utama dalam pengelolaan pariwisata di wilayah ini adalah pelestarian lingkungan di tengah meningkatnya jumlah wisatawan (Tanasaldy, 2021).

Peran Masyarakat Lokal

Partisipasi masyarakat lokal merupakan elemen penting dalam implementasi pariwisata berkelanjutan (Zhang et al., 2022). Masyarakat lokal dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sumber daya alam yang bijak dan pelestarian tradisi budaya (Butler & Hinch, 2021). Studi oleh Kim et al. (2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan dan edukasi lingkungan dapat meningkatkan keberhasilan *Green tourism*.

Grand Theory

Pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis *Green tourism* di Kabupaten Toraja Utara dapat dianalisis melalui pendekatan teori triple bottom line yang mengintegrasikan tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Elkington (1997) sebagai kerangka kerja untuk mengevaluasi keberlanjutan dalam berbagai sektor, termasuk pariwisata. Dalam konteks *Green tourism*, teori ini menekankan pentingnya keseimbangan antara manfaat ekonomi, kelestarian budaya lokal, dan konservasi lingkungan untuk memastikan keberlanjutan destinasi wisata.

Dimensi ekonomi dalam teori triple bottom line menyoroti pentingnya peningkatan pendapatan lokal melalui aktivitas pariwisata yang ramah lingkungan. Menurut studi Zhang et al. (2022), aktivitas *Green tourism* dapat menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah tanpa merusak lingkungan. Hal ini relevan bagi Kabupaten Toraja Utara, di mana potensi wisata budaya dan alamnya dapat dimanfaatkan secara optimal melalui strategi *Green tourism* yang melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama.

Dimensi sosial menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat, teori ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah, komunitas lokal, dan pelaku usaha wisata dalam menciptakan destinasi yang inklusif dan berkelanjutan (Butler & Hinch, 2021). Di Kabupaten Toraja Utara, tradisi adat dan budaya yang kuat menjadi aset penting yang dapat dikelola dengan melibatkan masyarakat lokal dalam berbagai aktivitas wisata, seperti pengelolaan homestay, penyelenggaraan upacara adat, dan pengembangan produk kerajinan lokal.

Dimensi lingkungan dalam teori triple bottom line menjadi inti dari konsep *Green tourism*. Menurut Tyrrell & Johnston (2017), pelestarian lingkungan melibatkan

penggunaan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang efisien, dan upaya edukasi lingkungan kepada wisatawan. Di Kabupaten Toraja Utara, inisiatif seperti penggunaan energi terbarukan di fasilitas wisata, penanaman kembali hutan, dan pembatasan jumlah wisatawan di lokasi tertentu dapat menjadi strategi kunci untuk mendukung keberlanjutan lingkungan.

Teori ini juga menyoroti pentingnya edukasi dan kesadaran lingkungan, baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. Studi Kim et al. (2023) menunjukkan bahwa wisatawan yang memahami nilai-nilai lingkungan cenderung berkontribusi positif dalam menjaga kelestarian destinasi wisata. Dengan demikian, program edukasi lingkungan dapat diintegrasikan dalam pengalaman wisata, seperti tur edukasi di kawasan konservasi atau pelatihan pengelolaan sampah di lokasi wisata.

Secara keseluruhan, teori *triple bottom line* memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan berbasis *Green tourism* di Kabupaten Toraja Utara. Penerapan teori ini memerlukan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi lokal.

1. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah proses merancang dan mengelola destinasi wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat lokal saat ini, sambil melindungi sumber daya alam dan budaya agar tetap tersedia untuk generasi mendatang. Pariwisata berkelanjutan melibatkan pelestarian lingkungan melalui pengelolaan limbah yang efektif, efisiensi energi, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan. Selain itu, pariwisata berkelanjutan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan mendorong kolaborasi dengan masyarakat setempat untuk memanfaatkan potensi budaya dan alam.

Proses ini juga melibatkan perencanaan jangka panjang yang mencakup evaluasi terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas wisata. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan, destinasi wisata dapat terus berkembang tanpa mengorbankan keseimbangan ekologis. Studi Gössling & Hall (2019) menunjukkan bahwa pariwisata berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya mereka.

Pengelolaan pariwisata berkelanjutan juga mengedepankan penggunaan sumber daya secara efisien, baik dari segi energi, air, maupun bahan mentah. Selain itu, proses ini menitikberatkan pada upaya meminimalkan dampak negatif, seperti polusi atau kerusakan habitat alami, sambil memastikan bahwa keuntungan dari sektor pariwisata dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat setempat.

Pendidikan menjadi komponen penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Wisatawan diajak untuk memahami pentingnya konservasi lingkungan, sementara masyarakat lokal diberikan pelatihan untuk mengelola sumber daya secara bijak. Dengan demikian, proses ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya keberlanjutan.

Secara keseluruhan, pengembangan pariwisata berkelanjutan menciptakan model pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan ekologi dengan cara yang saling mendukung. Tujuannya adalah menciptakan destinasi wisata yang tahan lama, memberikan manfaat jangka panjang, dan melestarikan kekayaan alam serta budaya untuk generasi berikutnya. dengan demikian maka disusun hipotesis berikut
H₁: Pengelolaan pariwisata berkelanjutan secara signifikan meningkatkan kesadaran masyarakat lokal terhadap pelestarian lingkungan.

Pengaruh Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan terhadap Pelestarian Budaya Lokal

Pengelolaan pariwisata berkelanjutan memiliki potensi yang signifikan untuk memengaruhi pelestarian budaya lokal di destinasi wisata dengan cara yang positif. Tujuan dari pariwisata berkelanjutan adalah untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan penghormatan terhadap budaya lokal. Dalam konteks ini, pariwisata dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya lokal kepada wisatawan sambil menghindari eksploitasi dan merusak integritas budaya tersebut. Pengelolaan yang baik dapat melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan, memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan, serta mendorong praktik yang menghormati warisan budaya dan sejarah. Misalnya, melalui pembatasan kunjungan, dukungan terhadap kegiatan budaya lokal, dan upaya mendorong partisipasi komunitas dalam pengambilan keputusan, pariwisata berkelanjutan bisa berperan penting dalam melestarikan budaya lokal tanpa mengorbankan integritasnya.

Penelitian terdahulu memberikan bukti empiris tentang dampak positif dari pengelolaan pariwisata berkelanjutan terhadap pelestarian budaya lokal. Misalnya, penelitian oleh Anderson et al. (2020) mengkaji destinasi-destinasi wisata di Asia Tenggara yang menerapkan praktik-praktik pariwisata berkelanjutan, seperti pembatasan kunjungan, dukungan terhadap kegiatan budaya lokal, dan peningkatan partisipasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa destinasi-destinasi tersebut lebih berhasil dalam melestarikan budaya lokal dibandingkan dengan destinasi yang tidak menerapkan pendekatan ini. Studi ini juga menunjukkan bahwa melibatkan komunitas setempat dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap budaya lokal.

Studi tambahan oleh Jackson dan Smith (2022) meneliti dampak pariwisata berkelanjutan di Eropa Tengah terhadap pelestarian budaya lokal. Penelitian ini menemukan bahwa destinasi yang mengintegrasikan elemen budaya lokal dalam pengalaman wisata, seperti tur pemandu tradisional, festival budaya, dan kegiatan interaktif, cenderung lebih sukses dalam melestarikan budaya lokal. Wisatawan yang terlibat dalam kegiatan yang memperkenalkan budaya lokal cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pelestarian budaya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata berkelanjutan dapat memperkaya pengalaman wisatawan sambil mendukung keberlanjutan budaya di destinasi wisata.

Studi oleh Chen dan Liu (2023) menganalisis efek pariwisata berkelanjutan terhadap pelestarian budaya di destinasi wisata di Kepulauan Pasifik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata yang berfokus pada pengelolaan sumber daya yang efisien dan partisipasi masyarakat lokal dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian budaya dan sejarah lokal. Dengan melibatkan wisatawan dalam aktivitas yang menghormati budaya lokal, pariwisata berkelanjutan tidak hanya mendukung pelestarian budaya tetapi juga meningkatkan pengalaman wisata yang bermakna bagi wisatawan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pariwisata berkelanjutan dalam menjaga warisan budaya lokal sambil tetap menyediakan pengalaman wisata yang bermakna bagi wisatawan.

H2: Pengelolaan pariwisata berkelanjutan secara signifikan memengaruhi pelestarian budaya lokal di destinasi wisata.

Pengaruh Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Pengelolaan pariwisata berkelanjutan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di destinasi wisata. Tujuan dari pariwisata

berkelanjutan adalah untuk menciptakan keseimbangan antara pengembangan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan penghormatan terhadap budaya lokal. Dalam konteks ekonomi lokal, pariwisata berkelanjutan dapat berfungsi sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan cara meningkatkan pendapatan lokal, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong investasi di berbagai sektor terkait.

Pariwisata berkelanjutan melibatkan pengelolaan yang bijaksana terhadap sumber daya pariwisata, seperti pengaturan kapasitas kunjungan, pengelolaan limbah, dan konservasi alam. Praktik-praktik ini tidak hanya membantu menjaga lingkungan tetapi juga meningkatkan daya tarik destinasi, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan pengeluaran wisatawan di destinasi tersebut. Dengan demikian, pengelolaan pariwisata yang baik dapat meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi lokal melalui peningkatan sektor-sektor seperti akomodasi, transportasi, jasa, dan perdagangan.

H3: Pengelolaan pariwisata berkelanjutan secara signifikan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan kolaborasi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan di Toraja Utara juga telah berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor terkait pariwisata. Dengan berkembangnya sektor pariwisata, peluang kerja baru muncul baik langsung (misalnya di hotel, restoran, dan biro wisata) maupun tidak langsung (misalnya dalam sektor pertanian, perdagangan, dan layanan). Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengelolaan yang baik dalam pariwisata berkelanjutan mendorong keterlibatan komunitas lokal dalam kegiatan ekonomi, seperti pengelolaan homestay dan layanan pemandu wisata, yang pada gilirannya memperkuat perekonomian lokal. Kolaborasi dengan sektor-sektor terkait, seperti industri kreatif dan kerajinan lokal, juga membantu meningkatkan daya tarik produk lokal kepada wisatawan, yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat. Meskipun ada berbagai manfaat, pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Toraja Utara juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi. Tantangan ini meliputi kapasitas infrastruktur yang terbatas, masalah pengelolaan limbah, serta kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata. Namun, terdapat juga peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut, seperti meningkatkan kualitas layanan pariwisata, memperluas jaringan pasar untuk produk lokal, dan memperkuat kerjasama antara sektor-sektor terkait. Penguatan institusi pariwisata yang berkelanjutan, pendidikan, dan peningkatan kesadaran wisatawan mengenai pentingnya praktik pariwisata yang berkelanjutan akan menjadi kunci dalam memastikan pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan di Toraja Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, P. (2022). *Community-based education for sustainable resource management*. Journal of Environmental Studies, 45(3), 123-136.
- Brown, T. (2023). *Cultural and ecological integration in sustainable tourism*. Tourism and Culture Journal, 12(1), 78-92.

- Chen, Y., Liu, H., & Zhang, Q. (2023). *Green tourism practices and community well-being*. *Journal of Tourism Research*, 29(4), 456-470.
- Garcia, M., Lopez, R., & Torres, F. (2023). *Cultural heritage preservation in sustainable tourism*. *Heritage and Environment Studies*, 18(2), 200-220.
- Hall, C. M., Scott, D., & Gossling, S. (2022). *Tourism and climate change: Towards low-carbon solutions*. *Current Issues in Tourism*, 25(6), 1123-1142.
- Johnson, D., & Lee, K. (2023). *Policy frameworks for green tourism development*. *Public Policy and Tourism Review*, 14(2), 97-112.
- Kim, S., Park, J., & Choi, Y. (2023). *Balancing culture and sustainability in tourism destinations*. *Sustainability Science*, 15(3), 567-580.
- Kumar, A., & Singh, R. (2023). *The role of technology in promoting sustainable tourism*. *Digital Tourism Studies*, 10(4), 301-315.
- Nakamura, H., Ito, M., & Yamamoto, T. (2023). *Stakeholder collaboration in sustainable tourism*. *Journal of Sustainable Development*, 32(1), 145-160.
- OECD. (2023). *Tourism trends and green strategies: Annual report*. Paris: OECD Publishing.
- Park, S. (2023). *Community-based sustainable tourism: A case study approach*. *Tourism and Community Journal*, 19(1), 45-60.
- Smith, J. (2022). *Global tourism and environmental challenges*. *Journal of Global Economics*, 40(2), 89-101.
- UNWTO. (2023). *Achieving sustainable development through tourism*. Madrid: World Tourism Organization.
- Wilson, L., & Carter, J. (2023). *Climate action in the tourism sector*. *Environmental Tourism Studies*, 22(4), 400-420.
- Zhang, L., & Wang, H. (2023). *Local participation and sustainable tourism outcomes*. *Community Development Journal*, 17(3), 355-370